

Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Bendungan Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar (1980-2019)

Dian Putri¹ Bunari² Asril³

Proram Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: dian.putri5138@student.unri.ac.id¹ bunari@lecturer.unri.ac.id²
asril@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Artikel ini mengkaji dinamika sosial ekonomi masyarakat di sepanjang saluran irigasi Bendungan Sungai Paku pada tahun 1980 hingga 2019. Permasalahan yang diteliti dalam artikel ini menyangkut kondisi wilayah Desa Sungai Pak dan proses pembangunan sebelum dibangunnya Bendungan Sungai Paku. Bendungan Sungai Paku dan dampaknya terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat di sepanjang saluran irigasi bendungan. Penulis mengkajinya dengan pendekatan sosiologi lingkungan dan menggunakan metode sejarah Louis Gottschalk. Metode tersebut meliputi heuristik, validasi, interpretasi, dan historiografi. Daerah dimana dibangunnya Bendungan Sungai Paku adalah daerah aliran Sungai Pio. Dampak yang ditimbulkan dengan hadirnya bendungan ini bisa bersifat positif maupun negatif. Dampak lingkungan yang ditimbulkan dari keberadaan Bendungan Sungai Paku antara lain pengendalian banjir, budidaya ikan air tawar, pengairan sawah, peningkatan produktivitas pertanian, dan efisiensi penggunaan pembangkit listrik tenaga air.

Kata Kunci: Bendungan Sungai Paku, Sosial, Ekonomi

Abstract

This article examines the socio-economic dynamics of communities along the irrigation canal of the Sungai Paku Dam from 1980 to 2019. The problems studied in this article concern the condition of the Sungai Paku Village area and the development process before the construction of the Sungai Paku Dam. The Sungai Paku Dam and its impact on the social and economic aspects of the community along the dam's irrigation canal. The author studies it with an environmental sociology approach and uses Louis Gottschalk's historical method. These methods include heuristic, validation, interpretation, and historiography. The area where the Sungai Paku Dam was built is the Pio River watershed. The impact caused by the presence of this dam can be positive or negative. The environmental impacts caused by the existence of the Sungai Paku Dam include flood control, freshwater fish farming, rice field irrigation, increased agricultural productivity, and the efficiency of the use of hydroelectric power plants.

Keywords: Sungai Paku Dam, Social, Economic



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap manusia akan mengalami perubahan dalam kehidupannya. Perubahan ini bisa dilihat dengan menelaah keadaan masyarakat pada masa lalu dan saat ini (Soleman, 1984). Proses perubahan tersebut merupakan suatu proses terus-menerus. Pembangunan di Indonesia adalah proses perubahan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan rencana tertentu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Roni dkk, 2019). Pemerintah melakukan pemerataan pembangunan pada setiap daerah, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, transportasi, perumahan, dan sumber daya alam seperti air. Hal ini dilakukan agar tujuan pembangunan dapat tercapai (Edi, 2014). Pada masa pemerintahan orde baru, sektor pertanian menjadi perhatian utama pemerintah mulai dari Repelita I hingga Repelita VI. Setiap Repelita memiliki fokus dan tujuan tertentu, seperti peningkatan taraf hidup rakyat,

pemerataan pembangunan, pengembangan industri, dan diversifikasi ekonomi (Rizki, 2022). Presiden Soeharto mendorong implementasi Trilogi Pembangunan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan fokus pada sektor pertanian yang dianggap sebagai sektor unggulan Indonesia. Pengembangan swasembada pangan dan peningkatan produksi beras menjadi prioritas dalam pembangunan tersebut (Zulkamaen, 1984). Selain itu, pengolahan pertanian seperti penggilingan padi juga menjadi fokus bagi pertumbuhan industri. Pembangunan sarana dan prasarana seperti waduk, bendungan, irigasi, dan peningkatan teknologi pertanian juga dilakukan. Pembangunan proyek mega industri juga memengaruhi lahan di perkotaan maupun pedesaan (Sugiarti, 2016). Contohnya adalah pembangunan Bendungan Sungai Paku di Kabupaten Kampar, yang membawa perubahan bagi masyarakat sekitar dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bagaimana pemerintah orde baru berfokus pada pengembangan pertanian untuk mensejahterakan rakyat Indonesia, dan bagaimana pembangunan infrastruktur seperti bendungan memiliki dampak yang luas bagi masyarakat di sekitarnya.

Pembangunan Bendungan Sungai Paku menyebabkan perubahan dalam penggunaan lahan hutan, pertanian, dan pemukiman. Hal ini mempengaruhi secara sosial dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar bendungan (Tessa, 2019). Tujuan utama pembangunan bendungan adalah untuk melestarikan sumber daya air dengan menyimpan air selama musim penghujan dan menggunakannya secara tepat sepanjang tahun untuk mencegah banjir dan mengatasi kekurangan air pada musim kemarau (Sidartha, 1997). Bendungan ini juga memiliki dampak sosial dan ekonomi, terutama bagi petani dan masyarakat sekitar. Pembangunan bendungan ini mempengaruhi perubahan profesi, penambahan mata pencaharian, dan peningkatan kesadaran pendidikan. Masyarakat sekitar bendungan memiliki profesi sebagai petani, namun dengan adanya bendungan, mereka mulai mengenal sistem penangkapan ikan, perdagangan ikan, dan sektor pariwisata. Diharapkan pembangunan bendungan ini mampu memenuhi tujuannya untuk meningkatkan produksi pertanian dan ketahanan pangan. Namun, perubahan lingkungan, sosial, dan mata pencaharian mempengaruhi adaptasi masyarakat terhadap lingkungan baru. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dibahas diatas, peneliti tertarik untuk membuat skripsi mengenai Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Bendungan Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar (1980-2019).

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil penelitian sejarah. Mengingat sifat pokok bahasannya, artikel ini ditulis dengan menggunakan metode sejarah. Menurut Gottschalk, metode sejarah adalah proses mengkaji dan menganalisis secara kritis catatan-catatan dan sisa-sisa masa lalu. (Dudung, 2007). Proses ini melibatkan empat tahap: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pertama, heuristik adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan untuk mencari dokumen dan mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan suatu peristiwa. Langkah ini terjadi setelah memutuskan topik tulisan. Sumber informasi yang dikumpulkan meliputi sumber primer dan sekunder. Menurut Gottschalk, sumber primer adalah pernyataan yang dibuat oleh orang-orang atau perangkat yang hadir pada saat peristiwa itu terjadi, dan sumber sekunder adalah pernyataan yang dibuat oleh orang-orang yang bukan merupakan saksi langsung peristiwa tersebut. Sumber informasi utama yang digunakan antara lain arsip dan publikasi resmi yang diterbitkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau. Sumber sekunder yang digunakan antara lain buku, artikel, dan laporan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian bendungan. Sumber sekunder berasal dari monografi desa Sungai Pak. Tahap kedua, kritik materi, dilakukan dengan menelaah atau membandingkan materi tertulis dan

lisan. Kritik ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal adalah kritik yang diungkapkan oleh narasumber guna memperoleh data yang benar-benar dapat diandalkan (otentik). Kritik eksternal adalah kritik yang berasal dari luar sumber untuk membuktikan data yang terdapat dalam sumber (Kunttowijoyo, 2003: 220). Tahap terakhir adalah mendeskripsikan secara analitis fakta-fakta sejarah yang diperoleh dan menyusunnya menjadi dokumen-dokumen sejarah yang mendekati kebenaran obyektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan tujuan dibangunnya Bendungan Sungai Paku

Pembangunan pada masa Orde Baru lebih difokuskan pada peningkatan di sektor pertanian, dengan pembangunan bendungan dan saluran irigasi sebagai prioritas utama. Bendungan di Desa Sungai Paku adalah salah satu proyek yang dibangun pada masa Orde Baru setelah penelitian tahun 1975 menunjukkan bahwa konstruksi bendungan memungkinkan berdasarkan ketersediaan air. Bendungan ini selesai dibangun pada tahun 1985 dan diresmikan oleh Gubernur Riau pada masa itu. Program pembangunan lima tahun (REPELITA) yang dirancang oleh Presiden Soeharto, memperbaiki sektor pertanian, industri, dan pertambangan. Kondisi geografis Desa Sungai Paku, dengan dua sungai besar yang bisa dibendung, mendukung pembangunan Bendungan Sungai Paku untuk meningkatkan irigasi sawah, mengatasi banjir, menyediakan air bersih, dan pembangkit listrik. Namun setelah banjir, PLTA di Bendungan Sungai Paku terendam oleh air sehingga rusak dan tidak lagi berfungsi. Awalnya, bendungan ini penting untuk irigasi dan pengendali banjir, namun kemudian menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi. Perkembangan fungsi Bendungan Sungai Paku terbagi dalam beberapa periode. Pada 1985-1990, bendungan berfungsi sebagai jaringan irigasi sawah dan pengendalian banjir. Pada 1990-2000, bendungan juga berfungsi sebagai tempat budi daya ikan dan tempat wisata. Pada 2000-2019, bendungan berfungsi sebagai tempat budidaya perikanan dan destinasi wisata dengan pengelolaan objek wisata secara teratur oleh pemerintah setempat.

Dampak pembangunan Bendungan Sungai Paku

Pembangunan Bendungan Sungai Paku memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat di sekitarnya. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah bertambahnya mata pencaharian, terutama dalam perdagangan dan pembibitan ikan. Pembangunan bendungan tersebut telah meningkatkan sektor perikanan di Desa Sungai Paku dan banyak masyarakat yang memanfaatkannya untuk budidaya ikan. Hal ini telah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Sungai Paku. Selain itu, pembangunan bendungan juga memunculkan pengolahan hasil perikanan, terutama oleh istri-istri nelayan dan warga setempat setelah adanya pelatihan dari Tim PPM Unri pada tahun 2012. Pengolahan hasil perikanan menjadi produk olahan tradisional seperti ikan asap telah membantu meningkatkan pendapatan dan memberikan nilai tambah terhadap hasil tangkapan ikan. Dampak lainnya adalah berkembangnya destinasi pariwisata.

Bendungan Sungai Paku telah menjadi objek wisata yang menarik dan banyak diminati oleh wisatawan. Hal ini telah memberikan peluang usaha dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar yang memanfaatkan keberadaan objek wisata ini. Selain itu, organisasi sosial seperti kelompok tani alam bendungan dan kelompok sadar wisata telah berperan penting dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar bendungan. Kelompok-kelompok ini telah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan wisata di daerah tersebut. Pembangunan bendungan Sungai Paku memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama dalam hal peningkatan

mata pencaharian, pengolahan hasil perikanan, perkembangan destinasi pariwisata, dan perkumpulan organisasi sosial.

Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Paku Pasca Pembangunan Bendungan Sungai Paku

Pembangunan Bendungan Sungai Paku berdampak besar terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama para petani. Profesi masyarakat menjadi beragam setelah pembangunan bendungan, dengan sebagian tetap sebagai petani sementara yang lain beralih menjadi nelayan atau wiraswasta. Hal ini meningkatkan kesejahteraan mereka serta berdampak pada kehidupan sosial masyarakat dengan munculnya pengunjung dari kota-kota sekitar yang datang menikmati objek wisata dan makanan di sekitar bendungan. Ada modernisasi peralatan penangkapan ikan dan pengawetan ikan, serta peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar bendungan. Masyarakat melakukan adaptasi dalam menghadapi perubahan fisik lingkungan dan kebutuhan ekonomi mereka, termasuk strategi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesuksesan finansial. Masyarakat juga melakukan pembangunan di wilayah fisik mereka, memanfaatkan lahan dan sumber daya alam yang ada, serta memiliki interaksi sosial yang baik antar sesama warga lokal maupun pendatang. Modernisasi peralatan penangkapan ikan dan pengawetan ikan serta adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan fisik lingkungan dan kebutuhan ekonomi mereka adalah hasil dari pembangunan Bendungan Sungai Paku, serta berbagai strategi adaptasi yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan mereka secara sosial ekonomi.

KESIMPULAN

Pembangunan pada masa Orde Baru fokus pada sektor pertanian, dengan pembangunan bendungan dan saluran irigasi sebagai prioritas. Bendungan di Desa Sungai Paku dibangun setelah penelitian tahun 1975 menunjukkan bahwa konstruksi bendungan memungkinkan. Pembangunan lima tahun (REPELITA) oleh Presiden Soeharto, memperbaiki sektor pertanian, industri, dan pertambangan. Bendungan Sungai Paku dibangun untuk meningkatkan irigasi sawah, mengatasi banjir, menyediakan air bersih, dan pembangkit listrik. Namun, PLTA di Bendungan Sungai Paku terendam oleh air sehingga rusak. Awalnya, bendungan ini penting untuk irigasi dan pengendali banjir, namun kemudian menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi. Pembangunan Bendungan Sungai Paku memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat di sekitarnya. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah bertambahnya mata pencaharian, terutama dalam perdagangan dan pembibitan ikan.

Pembangunan bendungan tersebut telah meningkatkan sektor perikanan di Desa Sungai Paku dan banyak masyarakat yang memanfaatkannya untuk budidaya ikan. Dampak lainnya adalah berkembangnya destinasi pariwisata. Pembangunan Bendungan Sungai Paku berdampak besar terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama para petani. Profesi masyarakat menjadi beragam setelah pembangunan bendungan, dengan sebagian tetap sebagai petani sementara yang lain beralih menjadi nelayan atau wiraswasta. Masyarakat melakukan adaptasi dalam menghadapi perubahan fisik lingkungan dan kebutuhan ekonomi mereka, termasuk strategi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesuksesan finansial. Modernisasi peralatan penangkapan ikan dan pengawetan ikan serta adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan fisik lingkungan dan kebutuhan ekonomi mereka adalah hasil dari pembangunan Bendungan Sungai Paku.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran dari peneliti ialah: Bendungan Sungai Paku memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan penting untuk dijaga dan dipelihara. Pemerintah perlu membuat aturan dan pemetaan untuk masyarakat, pedagang, dan pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Orang tua juga perlu

memberikan pencerahan keagamaan kepada anak muda agar tidak terpengaruh oleh budaya global. Penjaga bendungan perlu tegas dalam menjaga dan memberi batasan waktu kepada pengunjung, sementara masyarakat perlu mengaktifkan kembali kegiatan yang terabaikan untuk memperkuat kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abisiswondo, I. D., dkk. (2021). Pengaruh Perkembangan Industri Kecil Terhadap Tata Guna Lahan dan Sosial Ekonomi di Kecamatan Sonder. *Jurnal Spasial*, Vol. 8 No.3.
- Alfian, M. (2011). Pendidikan Sejarah dan Permasalahan Yang Dihadapai. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. III No. 2.
- Angi, G. M, & Prawito, A. (2016). Desain Ulang Bendung Untuk Peningkatan Debit Air Irigasi Di Waekokak Kec Lelak Kab Manggarai Ntt. *Narotama Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 2 No. 1.
- Azizah, A. N., dkk. (2017). Bentuk Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede. *Sosietas*, Vol. 7 No. 2.
- Bachri, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1.
- Djamin,Z. (1984). *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Fadli, R. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani di Kabupaten Sumedang Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Vol. 6 No 3.
- Herimanto, & Winarno. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, S. M. (2016). Status Sosial Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. IV No. 2.
- Indrawati, E. S. (2015). Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 14 No. 1.
- Irfandi, A. (2014). *Peranan Bendungan Bagi Belanda Terhadap Kesejahteraan Petani di Sumatera Selatan Tahun 1942 – 1950*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.
- Jane, E, K. & Parajouw, T, O.(2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-SosioEkonomi Unsra,t* Vol. 14 No. 3.
- Karlina, P. & Wirasmini, I, W. (2020). Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Kedongan Kabupaten Badung 1990-2018. *Sidemen Humanis: Journal of Arts and Humanities*, Vol. 24.
- Kartini, T., & Permana, S. (2016). Analisis Operasional Waduk Ir.H.Djuanda. *Jurnal Konstruksi*, Vol. 14 No. 1.
- Lontoh, L. J. (2016). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Sekitar Kawasan Reklamasi Di Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Vol. 2.
- Mangore, V. R., dkk. (2013). Perencanaan Bendung Untuk Daerah Irigasi Sulu. *Jurnal Sipil Statik*, Vol.1 No.7.
- Mulyono, J. (2017). Konsepsi Keamanan Bendungan Dalam Pembangunan dan Pengelolaan Bendungan. *Jurnal Infrastruktur*, Vol. 3 No. 1.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangi, J., dkk. (2020). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Holistik*, Vol. 13 No. 1.

- Purnama, Y.(2015). Dampak Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakatnya. *Jurnal Partinjala*, Vol. 7 No. 1.
- Rahmadani, T. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*, Vol. 6.
- Rahmat, A., dkk. (2019). Komunikasi dan Dukungan Sosial di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 7 No. 1.
- Rahmawati,R. (2022). Repelita: Sejarah Pembangunan Nasional di Era Orde Baru. *Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesejarahan* Vol. IX No. 2.
- Ramadhani, V. A. (2019). *Eksistensi Bendungan Watervang Sebagai Aset Sejarah Dan Pariwisata Di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan Tahun 1941 – 2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Sampurna, I. (2018). Mengungkap Dampak Pengalihan Bendungan Lama Ke Bendungan Baru Terhadap Desa Pamarayan. *Jurnal Kala Manca*, Vol. 6 No. 2.
- Sidharta. (1997). *Irigasi Dan Bangunan Air*. Jakarta : Gunadarma.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Soeharto. (1969). *Keputusan Presiden Republik Indonesia Dalam Indonesia Menyongsong Era Kebangkitan Nasional Kedua*. Jakarta : Yayasan Veteran Republik Indonesia.
- Sugiarti. (2016). Petani di Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. *Jom UPI*, 2.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Taneko, S, B. (1984). *Struktur dan Proses Sosial ; Suatu pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Rajawali.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Jakarta: Pusat Pembukuaan Deperteman Pendidikan Nasional.
- Wasino, & Hartatik, E. S. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset Hingga Penulisan* . Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Wawancara bersama Bapak Khairul Anwar selaku salah satu pekerja pada proses awal pembangunan Bendungan 10 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Asmar selaku pemilik usaha swasta bidang rekreasi dan hiburan 11 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Budiman selaku peternak ikan 10 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Ilham selaku Ketua POKDARWIS 10 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Sadarlis selaku Ketua Kelompok Tani Alam Bendungan 10 Desember 2023
- Wawancara dengan Ibu Sodnida selaku pedagang 10 Desember 2023
- Widiyawati, A. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Sermo Bagi Masyarakat Di Kulon Progo Pada Tahun 1981-1996. *Ilmu Sejarah* Vol.2 No. 2.
- Yuniarti, P. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Ejurnal*, Vol. 9 No. 9.